

IDENTIFIKASI KOMODITI UNGGULAN DI KOTA PAYAKUMBUH***IDENTIFICATION OF LEADING COMMODITIES IN PAYAKUMBUH CITY*****Rizqha Sepriyanti Burano, Fitri Novi Azani, Husnarti**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan
buranorizqha@gmail.com

ABSTRAK : Kota Payakumbuh belum memiliki dokumen kebijakan tentang penetapan komoditi unggulan. Komoditi unggulan adalah komoditi yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena komoditi ini memiliki peluang besar untuk dijual ke luar daerah penghasil. . Akan tetapi, di Kota Payakumbuh belum ada data yang menjelaskan secara rinci tentang komoditi unggulan. Penelitian ini bertujuan, pertama Mengidentifikasi komoditi unggulan pertanian di Kota Payakumbuh, kedua untuk Mengetahui perkembangan komoditi pertanian di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 – April 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis LQ (Location Quotient) dan analisis Shift Share. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa komoditi unggulan di Kota Payakumbuh adalah jamur.

Kata Kunci : *Komoditi Unggulan, LQ, Shift Share*

ABSTRACT : *Payakumbuh City does not yet have a policy document regarding the determination of superior commodities. Leading commodities are commodities that have great opportunities to be developed because these commodities have great opportunities to be sold outside the producing areas. . However, in Payakumbuh City there is no data that describes in detail about the leading commodity. This study aims, firstly to identify leading agricultural commodities in Payakumbuh City, secondly to determine the development of agricultural commodities in Payakumbuh City. This study uses a quantitative descriptive method, with the data source used is secondary data. This research was carried out in February 2021 – April 2021. The data collection technique used in this study was to use documentation techniques. The analytical tools used are LQ (Location Quotient) analysis and Shift Share analysis. The conclusion from this research is that the main commodity in Payakumbuh City is mushrooms.*

Keywords: *Leading Commodity, LQ, Shift Share*

A. PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan komoditi pertanian yang dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi (Dewi dan Eko, 2014). Menurut Arsyad dalam Paramartha, dkk (2017), Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian arti luas. Dimaksud dengan “ada hubungannya” dengan pertanian dalam artian luas adalah kegiatan usaha yang menunjukkan kegiatan pertanian dan kegiatan kegiatan usaha yang ditunjukkan oleh kegiatan pertanian. Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

Menurut Ely dalam Ramadhani (2019) Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lain, karena selain memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Dalam menghadapi era perdagangan bebas, penetapan komoditi awal merupakan cara dan langkah awal untuk menuju pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Menurut

Juarsyah, dkk (2015) Komoditi unggulan adalah komoditi andalan yang memiliki posisi strategis, baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat), untuk dikembangkan di suatu wilayah.

Menurut Sungkawa, dkk (2018) Penentuan komoditi unggulan merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan. Dari sisi penawaran komoditi unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Menurut Syahroni dalam Suryantini, dkk (2017), Penetapan suatu komoditi sebagai komoditi unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditi yang dipilih sebagai komoditi unggulan daerah adalah komoditi yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu penetapan komoditi unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditi terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah.

Sampai saat ini data yang menjelaskan tentang Komoditi Unggulan Pertanian di Kota Payakumbuh belum ada. Data yang ada masih data mentah yang hanya menggambarkan luas panen dan jumlah produksi per tahunnya. Dikutip dari data BPS (2021), Luas panen tanaman padi sawah 7.812 ha dengan hasil produksi 43.928 ton yang mana produktivitasnya sebesar 5,62 ton per hektar. Tanaman padi sawah merupakan tanaman bahan makanan yang memiliki produksi paling tinggi di Kota Payakumbuh. Perkembangan produksi pada tanaman hortikultura di Kota Payakumbuh cukup bervariasi. Komoditi yang memiliki Produksi yang paling tinggi yaitu tanaman jamur tiram sebesar 181.149. Sedangkan komoditi perkebunan yang memiliki produksi paling tinggi adalah coklat/kakao sebesar 940,26 ton.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditi unggulan di Kota Payakumbuh. Untuk mengidentifikasi komoditi unggulan dilakukan perhitungan LQ dan SSA menggunakan nilai produksi pada masing-masing kecamatan. Nilai LQ (*Location Quotient*) > 1 menunjukkan pemusatan komoditi pada suatu wilayah atau menunjukkan keunggulan komparatif dan nilai SSA (*Shift Share Analysis*) > 0 menunjukkan pertumbuhan dan keunggulan kompetitif komoditi pada wilayah tersebut. Ukuran ini menjelaskan bagaimana tingkat kompetisi (*competitiveness*) suatu komoditi tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total produksi komoditi tersebut dalam wilayah (Cipta, dkk, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh pada bulan Februari 2021 sampai April 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh dan Kantor Dinas Pertanian Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisa Data

- a. Location Quotient (LQ)

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

Si = Jumlah produksi komoditi "i" pada tingkat Kota

S = Jumlah produksi seluruh komoditi pada tingkat Kota

Ni = Jumlah produksi komoditi "i" pada tingkat Provinsi

N = Jumlah produksi seluruh komoditi pada tingkat Provinsi

b. Shift Share

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt)$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

$$PB = PPW + PP$$

Keterangan:

ri = Produksi komoditi "i" Kota Payakumbuh pada tahun awal

ri' = Produksi komoditi "i" Kota Payakumbuh pada tahun akhir

nt = Produksi komoditi "i" Sumatera Barat pada tahun awal

nt' = Produksi komoditi "i" Sumatera Barat pada tahun akhir

Nt = Produksi total Sumatera Barat pada tahun awal

Nt' = Produksi total Sumatera Barat pada tahun akhir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (Lq) Dan Shift Share Komoditi Pangan

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share yang dilakukan di Kota Payakumbuh terdapat 3 komoditi pangan yang dibudidayakan oleh petani yakni padi, jagung, dan ubi kayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil Analisis LQ Komoditi Pangan

Jenis Tanaman	LQ	Keterangan
Ubi kayu	1,72	Basis
Padi	1,33	Basis
Jagung	0,15	Non basis

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa komoditi yang termasuk basis dari komoditi pangan adalah ubi kayu dan padi. Dimana komoditi tersebut memiliki LQ besar dari 1 ($LQ > 1$) yakni ubi kayu sebesar 1,72 dan padi sebesar 1,33.

Tabel 2 Hasil Analisis Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditi Pangan

Jenis Tanaman	PPW	Keterangan
Padi	22116,96	Daya Saing Baik
Jagung	-53,12	Daya Saing Kurang Baik
Ubi kayu	-742,02	Daya Saing Kurang Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa komoditi pangan yang memiliki daya saing yang baik adalah padi, karena memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah besar dari nol ($PPW > 0$) yakni 22116,96.

Tabel 3 Hasil Analisis Pertumbuhan Proporsional Komoditi Pangan

Jenis Tanaman	PP	Keterangan
Jagung	672,16	Pertumbuhan Cepat
Ubi Kayu	-39,77	Pertumbuhan Lambat
Padi	-6070,21	Pertumbuhan Lambat

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa komoditi pangan yang memiliki pertumbuhan cepat adalah jagung, karena memiliki nilai pertumbuhan proporsional besar dari nol ($PP > 0$) yakni 672,16.

Tabel 4 Hasil Analisis Pertumbuhan Bersih Komoditi Pangan

Jenis Tanaman	PB	Keterangan
---------------	----	------------

Padi	16.046,76	Pertumbuhan maju
Jagung	619,04	Pertumbuhan maju
Ubi kayu	-781,79	Pertumbuhan lambat

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa komoditi pangan yang memiliki pertumbuhan yang maju adalah padi dan jagung, karena memiliki nilai pertumbuhan bersih besar dari nol ($PB > 0$) yakni padi sebesar 16.046,76 dan jagung sebesar 619,04. Dari perhitungan LQ dan Shift Share tidak ada komoditi pangan yang termasuk komoditi unggulan. Artinya komoditi pangan Kota Payakumbuh hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi-komoditi tersebut belum mampu menjadi penggerak perekonomian Kota Payakumbuh.

Analisis Location Quotient (Lq) Dan Shift Share Komoditi Hortikultura

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share yang dilakukan di Kota Payakumbuh terdapat 21 komoditi hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yakni bawang daun, bayam, buncis, cabai besar, jamur, kacang panjang, kangkung, timun, terung, alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jeruk siam, mangga, manggis, pepaya, pisang, rambutan, dan sawo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Hasil Analisis LQ Komoditi Hortikultura

no	Jenis Tanaman	LQ	Keterangan
1	Jamur	8.197,55	Basis
2	Bayam	7,09	Basis
3	Kangkung	6,40	Basis
4	Ketimun	5,19	Basis
5	Kacang Panjang	2,36	Basis
6	Terung	2,07	Basis
7	Buncis	0,79	Non Basis
8	Cabai Besar	0,75	Non Basis
9	Bawang Daun	0,17	Non Basis
10	Alpukat	0,14	Non Basis
11	Belimbing	0,14	Non Basis
12	Duku	0,03	Non Basis
13	Durian	0,06	Non Basis
14	Jambu Biji	0,18	Non Basis
15	Jeruk Siam	0,00	Non Basis
16	Mangga	0,08	Non Basis
17	Manggis	0,03	Non Basis
18	Pepaya	0,25	Non Basis
19	Pisang	0,09	Non Basis
20	Rambutan	0,10	Non Basis
21	Sawo	0,28	Non Basis

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa komoditi hortikultura yang termasuk komoditi basis adalah jamur, bayam, kangkung, timun, kacang panjang, dan terung karena memiliki nilai LQ besar dari 1 ($LQ > 1$). Jamur memiliki nilai LQ sebesar 8.197,55, bayam sebesar 7,09, kangkung sebesar 6,40, timun sebesar 5,19, kacang panjang sebesar 2,36, dan terung sebesar 2,07.

Tabel 6 Hasil Analisis Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditi Hortukultura

No	Jenis tanaman	PPW	Keterangan
1	Jamur	163.232,28	Daya saing baik

2	Kangkung	4.210,00	Daya saing baik
3	Bayam	3.625,23	Daya saing baik
4	Buncis	1.252,14	Daya saing baik
5	Pisang	1.096,15	Daya saing baik
6	Pepaya	830,79	Daya saing baik
7	Bawang daun	-295,46	Daya saing kurang baik
8	Cabai besar	-12.522,69	Daya saing kurang baik
9	Kacang panjang	-1.119,10	Daya saing kurang baik
10	Ketimun	-16.363,13	Daya saing kurang baik
11	Terung	-9.869,00	Daya saing kurang baik
12	Alpukat	-179,47	Daya saing kurang baik
13	Belimbing	-4,60	Daya saing kurang baik
14	Duku	-0,16	Daya saing kurang baik
15	Durian	-2.015,79	Daya saing kurang baik
16	Jambu biji	-126,96	Daya saing kurang baik
17	Jeruk siam	-29,96	Daya saing kurang baik
18	Mangga	-159,76	Daya saing kurang baik
19	Manggis	-125,08	Daya saing kurang baik
20	Rambutan	-19,78	Daya saing kurang baik
21	Sawo	-125,48	Daya saing kurang baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa komoditi pangan yang memiliki daya saing yang baik adalah jamur, kangkung, bayam, buncis, pisang, dan pepaya karena memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah besar dari nol ($PPW > 0$). Adapun nilai PPW dari komoditi tersebut adalah jamur sebesar 163.232,28, kangkung sebesar 4.210, bayam sebesar 3.625,23, buncis sebesar 1.252,14, pisang sebesar 1.096,15, dan pepaya sebesar 830,79.

Tabel 7 Hasil Analisis Pertumbuhan Proporsional Komoditi Hortikultura

No	Jenis tanaman	PP	Keterangan
1	Jamur	9106,08	Pertumbuhan cepat
2	Cabai besar	3500,66	Pertumbuhan cepat
3	Terung	2541,79	Pertumbuhan cepat
4	Durian	1012,53	Pertumbuhan cepat
5	Manggis	99,03	Pertumbuhan cepat
6	Jambu biji	95,94	Pertumbuhan cepat
7	Kacang panjang	74,68	Pertumbuhan cepat
8	Belimbing	3,73	Pertumbuhan cepat
9	Jeruk siam	3,02	Pertumbuhan cepat
10	Duku	0,23	Pertumbuhan cepat
11	Bawang daun	-151,05	Pertumbuhan lambat
12	Bayam	-8,54	Pertumbuhan lambat
13	Buncis	-50,80	Pertumbuhan lambat
14	Kangkung	-68,97	Pertumbuhan lambat
15	Ketimun	-1020,58	Pertumbuhan lambat
16	Alpukat	-9,05	Pertumbuhan lambat
17	Mangga	-115,27	Pertumbuhan lambat
18	Pepaya	-31,96	Pertumbuhan lambat
19	Pisang	-237,11	Pertumbuhan lambat
20	Rambutan	-85,20	Pertumbuhan lambat
21	Sawo	-104,59	Pertumbuhan lambat

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa komoditi hortikultura yang memiliki nilai pertumbuhan proporsional besar dari nol ($PP > 0$) adalah jamur, cabai besar, terung, durian, manggis, jambu biji, kacang panjang, belimbing, jeruk siam, dan duku. Adapun nilai PP dari komoditi tersebut adalah jamur sebesar 9106,08, cabai besar sebesar 3500,66, terung sebesar 2541,79, durian sebesar 1012,53, manggis sebesar 99,03, jambu biji sebesar 95,94, kacang panjang sebesar 74,68, belimbing sebesar 3,73, jeruk siam sebesar 3,02, dan duku sebesar 0,23.

Tabel 8 Hasil Analisis Pertumbuhan Bersih Komoditi Hortikultura

No	Jenis tanaman	PB	Keterangan
1	Bawang daun	-446,51	Pertumbuhan lambat
2	Bayam	3.616,69	Pertumbuhan maju
3	Buncis	1.201,34	Pertumbuhan maju
4	Cabai besar	-9.022,03	Pertumbuhan lambat
5	Jamur	172.338,37	Pertumbuhan maju
6	Kacang panjang	-1.044,42	Pertumbuhan lambat
7	Kangkung	4.141,03	Pertumbuhan maju
8	Ketimun	-17.383,71	Pertumbuhan lambat
9	Terung	-7.327,21	Pertumbuhan lambat
10	Alpukat	-188,52	Pertumbuhan lambat
11	Belimbing	-0,88	Pertumbuhan lambat
12	Duku	0,07	Pertumbuhan maju
13	Durian	-1.003,26	Pertumbuhan lambat
14	Jambu biji	-31,01	Pertumbuhan lambat
15	Jeruk siam	-26,94	Pertumbuhan lambat
16	Mangga	-275,03	Pertumbuhan lambat
17	Manggis	-26,04	Pertumbuhan lambat

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa komoditi hortikultura yang memiliki pertumbuhan maju adalah jamur, bayam, buncis, kangkung, dan duku karena memiliki nilai pertumbuhan bersih besar dari nol ($PB > 0$). Adapun nilai PB dari komoditi tersebut yakni jamur sebesar 172.338,37, bayam sebesar 3.616,69, buncis sebesar 1.201,34, kangkung sebesar 4.141,03, dan duku sebesar 0,07. Dari hasil perhitungan LQ dan Shift Share komoditi hortikultura yang termasuk komoditi unggulan adalah jamur. Artinya selain mampu memenuhi kebutuhan daerahnya, jamur juga mampu untuk memenuhi kebutuhan kota/kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi jamur mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta juga mampu menjadi penggerak perekonomian Kota Payakumbuh

Analisis Location Quotient (Lq) Dan Shift Share Komoditi Perkebunan

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share yang dilakukan di Kota Payakumbuh terdapat 10 komoditi perkebunan yang dibudidayakan oleh petani yakni tebu, kopi, kelapa, kakao, karet, pinang, cengkeh, kulit manis, garda munggu, dan aren. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9 Hasil Analisis LQ Komoditi Perkebunan

No	Jenis Tanaman	LQ	Keterangan
1	Tebu	1,19	Basis
2	Kopi	0,16	Non Basis
3	Kelapa	0,98	Non Basis
4	Kakao	4,38	Basis

5	Karet	0,01	Non Basis
6	Pinang	0,11	Non Basis
7	Cengkeh	0,65	Non Basis
8	Kulit manis	0,11	Non Basis
9	Garda munggu	0,61	Non Basis
10	Aren	0,89	Non Basis

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang termasuk basis adalah tebu dan kakao karena memiliki nilai LQ besar dari 1 ($LQ > 1$). Adapun komoditi tersebut adalah tebu sebesar 1,19 dan kakao sebesar 4,38.

Tabel 10 Hasil Analisis Pertumbuhan Pangsa Wilayah Komoditi Perkebunan

No	Jenis Tanaman	PPW	Keterangan
1	Tebu	-7,39	Daya saing kurang baik
2	Kopi	2,88	Daya saing baik
3	Kelapa	45,07	Daya saing baik
4	Kakao	74,22	Daya saing baik
5	Karet	42,84	Daya saing baik
6	Pinang	-5,71	Daya saing kurang baik
7	Cengkeh	-11,78	Daya saing kurang baik
8	Kulit Manis	-5,17	Daya saing kurang baik
9	Garda Mungu	-2,18	Daya saing kurang baik
10	Aren	-10,45	Daya saing kurang baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa komoditi yang memiliki daya saing yang baik ditandai dengan nilai pertumbuhan pangsa wilayah besar dari nol ($PPW > 0$). Adapun komoditi tersebut adalah kopi sebesar 2,88, kelapa sebesar 45,07, kakao sebesar 74,22, dan karet sebesar 42,84.

Tabel 11 Hasil Analisis Pertumbuhan Proporsional Komoditi Perkebunan

No	Jenis Tanaman	PP	Keterangan
1	Tebu	-4,03	Pertumbuhan lambat
2	Kopi	-0,68	Pertumbuhan lambat
3	Kelapa	-2,24	Pertumbuhan lambat
4	Kakao	-226,55	Pertumbuhan lambat
5	Karet	0,16	Pertumbuhan cepat
6	Pinang	0,05	Pertumbuhan cepat
7	Cengkeh	5,37	Pertumbuhan cepat
8	Kulit manis	-4,34	Pertumbuhan lambat
9	Garda mungu	-0,12	Pertumbuhan lambat
10	Aren	0,85	Pertumbuhan cepat

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang memiliki pertumbuhan yang cepat ditandai dari nilai pertumbuhan proporsional besar dari nol ($PP > 0$). Adapun komoditi tersebut adalah karet sebesar 0,16, pinang sebesar 0,05, dan aren sebesar 0,85.

Tabel 12 Hasil Analisis Pertumbuhan Bersih Komoditi Perkebunan

No	Jenis Tanaman	PB	Keterangan
1	Tebu	-11,43	Pertumbuhan lambat
2	Kopi	2,21	Pertumbuhan maju
3	Kelapa	42,83	Pertumbuhan maju

4	Kakao	-152,32	Pertumbuhan lambat
5	Karet	43,01	Pertumbuhan maju

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang memiliki pertumbuhan yang maju ditandai dengan nilai Pertumbuhan bersih besar dari nol ($PB > 0$). Adapun komoditi tersebut adalah kopi sebesar 2,21, kelapa sebesar 42,83, dan karet sebesar 43,01. Dari hasil perhitungan LQ dan Shift Share dinyatakan bahwa tidak ada komoditi perkebunan yang termasuk komoditi unggulan. Artinya komoditi-komoditi tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi ini belum mampu menjadi penggerak perekonomian Kota Payakumbuh.

Dari perhitungan LQ dan Shift Share didapatkan bahwa komoditi yang merupakan komoditi unggulan di Kota Payakumbuh adalah jamur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13 Komoditi Unggulan Kota Payakumbuh

Komoditi	Basis	Daya Saing Baik	Pertumbuhan Cepat	Pertumbuhan Maju
Pangan :				
Padi	✓	✓		✓
Ubi kayu	✓			
Jagung			✓	✓
Hortikultura :				
Bawang daun				
Bayam	✓	✓		✓
Buncis		✓		✓
Cabai besar			✓	
Jamur	✓	✓	✓	✓
Kacang panjang	✓		✓	
Kangkung	✓			✓
Ketimun	✓			
Terung	✓		✓	
Alpukat				
Belimbing			✓	
Duku			✓	✓
Durian			✓	
Jambu biji			✓	
Jeruk siam			✓	
Mangga				
Manggis			✓	
Pepaya		✓		✓
Pisang		✓		✓
Rambutan				
Sawo				
Perkebunan :				
Tebu	✓			
Kopi		✓		✓
Kelapa		✓		✓
Kakao	✓	✓		
Karet		✓	✓	✓
Pinang			✓	

Cengkeh			✓	
Kulit manis				
Garda munggu				
Aren			✓	

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa komoditi unggulan di Kota Payakumbuh adalah Jamur. Dimana komoditi ini adalah komoditi yang termasuk kedalam kelompok komoditi basis, dengan daya saing baik, pertumbuhan cepat dan maju.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2021. *Kota Payakumbuh Dalam Angka 2020*. BPS Kota Payakumbuh.
- Cipta, S.W., Santun R.P.S., Djuara P.L. 2017. *Pengembangan Komoditi Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang*. Kawistara. Volume 7 No. 2
- Dewi, K.A., Novita P., Eko Budi S. 2014. *Pengembangan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis*. Jurnal Teknik Pomits. Vol. 3, No. 2
- Juarsyah, R., Ani M., Adi S. 2015. *Kajian Pengembangan Agribisnis Komoditi Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Social Economic of Agriculture. Volume 4, Nomor 1
- Paramartha, G.Y., I Putu G.S., Ni W.S.A. 2017. *Penentuan Komoditi Unggulan Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol.5, No.2
- Ramadhani, G dan Yulhendri. 2019. *Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok*. EcoGen. Volume 2, Nomor 3
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sungkawa, I., Umi T., Siti M.M.M. 2018. *Analisis Location Quotient (Lq) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Agrijati Vol 32 No 2
- Suryantini, N.A., Made A., Wildani P.S.H. 2017. *Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis. volume 5 nomor 4